

Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi di MA AL Manshuriyah Kota Sukabumi

Siska Dwi Yulianti

Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sukabumi dan
siskadwiulianti@stkipgrisukabumi.ac.id

ABSTRAK

Penerapan kurikulum 2013 lebih mendidik siswa untuk melakukan pengamatan/observasi, bertanya dan bernalar terhadap ilmu yang diajarkan. Siswa diberi pelajaran berdasarkan tema yang terintegrasi agar memiliki pengetahuan tentang lingkungan, kehidupan, dan memiliki pondasi pribadi tangguh dalam kehidupan sosial serta kreativitas yang lebih baik. Pembelajaran merupakan sebuah proses yang mampu mengkondisikan peserta didik meraih atau memperoleh sejumlah pengalaman belajar yang berupa pengetahuan, keterampilan, sosial, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Akuntansi merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Hampir setiap orang pernah mengaplikasikan ilmu akuntansi dalam kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana caranya mengatur uang jajan agar bisa cukup untuk jangka waktu tertentu atau bagaimana caranya uang belanja bisa teralokasikan sesuai dengan kebutuhan belanja yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran akuntansi di MA Al Manshuriyah Kota Sukabumi. Responden adalah guru yang mengajar di MA Al Manshuriyah Kota Sukabumi. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, dan verifikasi. Penelitian ini menemukan bahwa pengaruh penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran dihasilkan oleh: a) kegiatan pembelajaran dirancang oleh guru sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara profesional, b) kegiatan belajar diselenggarakan untuk beberapa kegiatan yaitu pengenalan, kegiatan utama, dan penutup. Kegiatan utama dibagi menjadi tiga langkah (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi) yang diwujudkan dalam mengamati, mempertanyakan, mengumpulkan data, mengaitkan, dan berkomunikasi.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Pembelajaran, Akuntansi

ABSTRACT

The implementation of the 2013 curriculum educates students to make observations, ask questions and reason about the knowledge taught. Students are given lessons based on integrated themes in order to have knowledge about the environment, life, and have a strong personal foundation in social life and better creativity. Learning is a process that is able to condition students to achieve or obtain a number of learning experiences in the form of knowledge, skills, social, and basic values that are reflected in habits of thought and action. Accounting is one of the sciences that is beneficial to human life. Almost everyone has applied accounting in everyday life, such as how to manage pocket money so that it can be enough for a certain period of time or how shopping money can be allocated according to the expected shopping needs. This study aims to analyze and describe the effect of the 2013 curriculum implementation in the accounting learning process at MA Al Manshuriyah Sukabumi City. Respondents were teachers who taught at MA Al Manshuriyah in Sukabumi City. Data collection methods were observation, interview, and documentation. Data analysis was data collection, data reduction, and verification. This study found that the influence of the implementation of the 2013 curriculum in the learning process was produced by: a) learning activities were designed by teachers so that the learning process could be carried out professionally, b) learning activities were organized for several activities, namely introduction, main activities, and closing. The main activity is divided into three steps (exploration, elaboration, confirmation) which are realized in observing, questioning, collecting data, connecting, and communicating.

Keywords: Curriculum 2013, Learning, Accounting

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Badudu dan Sutan Mohammad Zain (2010:1487) mengartikan Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil. Riant Nugroho (2003:158) mengartikan penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Wahab (2008:63) mengartikan penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktikkan kedalam masyarakat. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah cara yang dilakukan dalam kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar-mengajar (Nana Syaodih, 2009: 5). Pengertian tersebut juga sejalan dengan pendapat Nasution (2006: 5) yang menyatakan bahwa kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum biasanya dibedakan antara kurikulum sebagai rencana dengan kurikulum yang fungsional. Rencana tertulis merupakan dokumen kurikulum, sedangkan kurikulum yang dioperasikan di dalam kelas merupakan kurikulum fungsional (Nana Syaodih, 2009: 5). Kurikulum 2013 dibuat seiring dengan kemerosotan karakter bangsa Indonesia pada akhir-akhir ini. Korupsi, penyalahgunaan obat terlarang, pembunuhan, kekerasan, premanisme, dan lain-lain adalah kejadian yang menunjukkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang rendah serta rapuhnya fondasi moral dan spiritual kehidupan bangsa (Mulyasa, 2013:14). Selain itu, penyebab perlunya mengembangkan kurikulum 2013 adalah beberapa hasil dari riset internasional yang dilakukan oleh Global Institute dan Programme for International Student Assessment (PISA) merujuk pada suatu simpulan bahwa prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang (Mulyasa, 2013: 60). Kurikulum 2013 dikembangkan dari kurikulum 2006 (KTSP) yang dilandasi pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi, kompetensi masa depan, dan fenomena negatif yang mengemuka (Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, 2013: 4).

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala, 2011: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran 11 adalah Proses interaksi peserta didik dengan

pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Konsep pembelajaran menurut Corey (Syaiful Sagala, 2011: 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

Penerapan kurikulum memiliki posisi yang sangat menentukan bagi keberhasilan kurikulum sebagai rencana tertulis. Hasan (2000: 1) mengatakan "... jika kurikulum dalam bentuk rencana tertulis dilaksanakan maka kurikulum dalam bentuk proses adalah realisasi atau implementasi dari kurikulum sebagai rencana tertulis". Bisa jadi, dua orang guru yang sama-sama menerapkan sebuah kurikulum (misal, kurikulum mata pelajaran akuntansi) akan diterima atau dikuasai anak secara berbeda bukan karena isi atau aspek -aspek kurikulumnya yang berbeda, tetapi lebih disebabkan perbedaan dalam menerapkan kurikulum yang diupayakan guru tersebut.

Hasan (2000: 100) memilah adanya dua persoalan pokok dalam menerapkan kurikulum, yaitu persoalan yang berhubungan dengan kenyataan kurikulum yang ada dan berlaku di sekolah, dan persoalan yang berhubungan dengan kemampuan guru untuk melaksanakannya. Khususnya yang berkaitan dengan persoalan kedua ditegaskan oleh Sukmadinata (1988: 218) dengan mengatakan bahwa penerapan kurikulum hampir seluruhnya tergantung pada kreativitas, kecakapan, kesungguhan, dan ketekunan guru.

Bagaimana kaitannya dengan kegiatan pembelajaran dalam penerapan Kurikulum 2013 ? Mengacu pada asumsi bahwa kurikulum dan pembelajaran memiliki kaitan yang erat dan saling menunjang maka pembahasan mengenai pembelajaran dalam konteks penerapan Kurikulum 2013 tentu tidak bisa dilepaskan dari karakteristik Kurikulum 2013. Oleh karena itu, apabila Kurikulum 2013 memiliki karakteristik utama yaitu *human competence* dan *mastery learning* , tentu saja pengelolaan pembelajarannya haruslah mencerminkan dan berbasis pada dua karakteristik tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran manakah yang relevan dengan Kurikulum 2013? Alternatif karakteristik pelaksanaan pembelajaran yang relevan digunakan untuk menerapkan Kurikulum 2013, yaitu pembelajaran yang mampu mengkondisikan peserta didik meraih atau memperoleh sejumlah pengalaman belajar yang berupa pengetahuan, keterampilan, sosial, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak., Saylor, dkk., (1981: 279) mengajukan rambu -rambu pengelolaan pembelajaran yang relevan untuk penerapan Kurikulum 2013, yaitu: desain sistem instruksional, pembelajaran berprogram, dan model pembelajaran latihan dan dril (*practice and drill*).

Sementara itu, jika dikaitkan dengan klasifikasi model pembelajaran yang dikemukakan Joyce dan Weils (1992) maka rumpun model pembelajaran "sistem perilaku" dipandang relevan

untuk menerapkan Kurikulum 2013, yang meliputi: belajar tuntas, pembelajaran langsung, belajar kontrol diri, latihan pengembangan konsep dan ketrampilan, dan latihan asertif. Hal penting dalam penerapan Kurikulum 2013 adalah seberapa jauh model pembelajaran tersebut mampu memfasilitasi peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang mencerminkan penguasaan suatu kompetensi yang dituntut Kurikulum 2013 .

Akuntansi merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Hampir setiap orang pernah mengaplikasikan ilmu akuntansi dalam kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana caranya mengatur uang jajan agar bisa cukup untuk jangka waktu tertentu atau bagaimana caranya uang belanja bisa teralokasikan sesuai dengan kebutuhan belanja yang diharapkan. Oleh karena itu akuntansi sering disebut sebagai “ **Bahasa dunia usaha**” karena akuntansi akan menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang menyelenggarakannya dan pihak luar untuk mengambil keputusan. Pembelajaran akuntansi hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual, siswa secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep akuntansi (Suhayati, 2009: 1).

Akuntansi merupakan suatu proses yang meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan dari suatu organisasi (AICPA). Pada kenyataannya pembelajaran akuntansi yang terjadi saat ini, meski kurikulum yang berlaku di Indonesia terus mengalami perbaikan untuk mewujudkan pendidikan yang baik, metode yang dipakai guru cenderung tetap yakni metode ceramah. Padahal disisi lain mata pelajaran akuntansi merupakan keterampilan yang saling berkaitan dengan keterampilan yang lain, serta harus didukung dengan keterampilan menghitung. Hal ini yang membuat siswa merasa bosan, dan kesulitan mempelajari akuntansi. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap siswa, karena sikap, minat, serta motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini juga terjadi pada pembelajaran akuntansi pada siswa MA Al Manshuriyah di Kota Sukabumi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi yang selama ini dilakukan lebih cenderung menggunakan konsep pembelajaran terpusat pada guru sedangkan siswa menerima pembelajaran secara pasif, sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran kurang dibangun. Rendahnya keaktifan siswa terhadap pembelajaran akuntansi ini berdampak pada hasil belajar siswa. Dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi dan dapat meningkatkan peran serta siswa dalam pembelajaran. Dari sini maka harus dirancang dan dibangun suasana kelas sedemikian rupa, sehingga siswa mendapat kesempatan untuk berinteraksi satu dengan yang lain.

Menurut (Lie, 2002: 6) menyatakan bahwa: Strategi yang paling sering dilakukan untuk mengaktifkan siswa adalah dengan diskusi kelas. Namun dalam kenyataannya, strategi ini tidak efektif karena meskipun guru sudah mendorong siswa untuk aktif dalam berdiskusi, kebanyakan siswa hanya diam menjadi penonton sementara arena kelas dikuasai oleh beberapa siswa saja. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivistik, siswalah yang harus mendapatkan penekanan. Merekalah yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukan guru atau orang lain. Mereka yang harus bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Penekanan belajar siswa secara aktif ini perlu dikembangkan. Kreativitas dan keaktifan siswa akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitifnya. Dengan demikian diharapkan akan tercipta suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang

dikemukakan oleh Hanifah & Suhana (2009: 62) Konstruktivisme adalah suatu pendekatan yang lebih berfokus kepada siswa sebagai pusat dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini secara keseluruhan menggunakan penelitian dan pengembangan. Lokasi penelitian MA Al Manshuriyah Kota Sukabumi . Subyek penelitian guru Akuntansi MA Al Manshuriyah Kota Sukabumi. Metode pengumpulan data, wawancara observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, data display dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang pertama menunjukkan bahwa guru akuntansi di MA Al Manshuriyah Kota Sukabumi di dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran belum menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum di MA Al Manshuriyah Kota Sukabumi masih menggunakan dua kurikulum yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013, peneliti observasi pada siswa kelas XI dan XII masih menggunakan KTSP dipadukan dengan kurikulum 2013. Sedangkan kurikulum 2013 dimulai pada siswa kelas X. Hal ini relevan dengan penelitian Kirkham (2013:77) yang menyatakan pendekatan kurikulum dapat meningkatkan pembelajaran yang efektif dan meningkatkan pengalaman yang baik untuk memahami akuntansi sesuai kurikulum dan merupakan suatu pendekatan yang baik untuk siswa dalam belajar akuntansi. Penelitian dapat dimaknai, bahwa pendekatan kurikulum untuk meningkatkan pengalaman belajar dalam akuntansi, dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu untuk pelaksanaan pembelajaran akuntansi diawali dengan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) pengkajian silabus; (2) pengidentifikasian materi pembelajaran untuk siswa; (3) Penentuan tujuan pembelajaran; (4) pengembangan kegiatan pembelajaran; (5) penjabaran jenis - jenis penilaian yang akan digunakan; (6) penentuan alokasi waktu yang disediakan dan (7) penentuan sumber-sumber belajar bagi siswa. Langkah-langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengkajian Silabus. Secara umum, pada tiap materi pokok di setiap silabus yang diberikan telah terdapat 4 KD yang bersesuaian dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk memperoleh pencapaian bagi ke-4 KD tersebut, pada silabus telah dirumuskan kegiatan siswa secara umum saat mengikuti pembelajaran yang didasarkan pada standar proses. Kegiatan-kegiatan siswa ini sebenarnya adalah rincian dari tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yaitu: melakukan pengamatan, bertanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan selanjutnya mengkomunikasikan. Kegiatan-kegiatan inilah yang kemudian dijabarkan secara lebih mendetail pada RPP yang akan dikembangkan. Bentuknya adalah berupa langkah-langkah yang akan dikerjakan guru dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi terlibat untuk aktif belajar. Pengkajian silabus selain hal tersebut diatas juga dengan merumuskan indikator KD dan lengkap dengan penilaiannya.

Identifikasi Materi Pembelajaran. Selanjutnya Guru atau pengembang RPP mengidentifikasi materi pembelajaran yang sesuai untuk menunjang tercapainya KD. Pengidentifikasian materi pembelajaran untuk siswa ini harus mempertimbangkan beberapa hal,

yaitu: (a) potensi yang dimiliki siswa; (b) ada tidaknya relevansi terhadap karakteristik daerah; (c) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual yang dimiliki siswa saat ini; (d) manfaat untuk siswa; (e) struktur keilmuan; (f) aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran; (g) ada tidaknya relevansi terhadap kebutuhan siswa serta tuntutan lingkungan; dan (h) alokasi waktu yang disediakan/ tersedia.

Penentuan Tujuan Pembelajaran. Tujuan pembelajaran bisa diorganisasikan sedemikian rupa sehingga mencakup semua KD atau dapat pula tujuan pembelajaran diorganisasikan untuk tiap-tiap pertemuan. Tujuan pembelajaran harus beracuan kepada indikator yang sudah diberikan, atau setidaknya tujuan pembelajaran tersebut harus mengandung dua aspek: *Audience* (peserta didik) dan *Behavior* (aspek kemampuan). Pengembangan kegiatan pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran di dalam sebuah RPP didesain sedemikian rupa sehingga akan dapat memberi suatu pengalaman belajar (*learning experiences*) yang bermutu kepada siswa yang didalamnya terjadi proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dengan maksud untuk mencapai KD. Pengalaman belajar yang dimaksud umumnya akan dapat diwujudkan lewat penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik (*student centered*).

Kegiatan pembelajaran untuk setiap kali pertemuan adalah skenario langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru sehingga merangsang siswa untuk aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: Pendahuluan, Inti, dan Penutup. Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut dalam rincian kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dalam bentuk: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan.

Sedangkan pada pembelajaran yang bertujuan menguasai prosedur untuk melakukan sesuatu (*procedural knowledge*), kegiatan pembelajaran dapat dilakukan oleh guru dalam bentuk pemodelan/demonstrasi (*modelling*) oleh guru atau ahlinya, peniruan oleh siswa, pengecekan dan pemberian umpan balik oleh guru, dan pelatihan lanjutan.

Penjabaran Jenis-jenis penilaian yang akan digunakan. Pada silabus telah diberikan rujukan mengenai jenis penilaian yang akan digunakan untuk setiap pembelajarannya. Penilaian pencapaian KD oleh siswa dilakukan dengan didasarkan kepada indikator yang telah dikembangkan sebelumnya. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis (*paper and pencil test*) maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri (*self assessment*). Oleh karena pada setiap pembelajaran siswa dituntut agar menghasilkan karya, maka penyajian portofolio adalah cara penilaian yang wajib dilakukan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Untuk merancang sebuah penilaian yang baik maka guru, sebaiknya memperhatikan hal-hal berikut: (a) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu KD-KD pada KI-3 dan KI-4, (b) Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya (c) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa

(d) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi siswa yang telah memenuhi ketuntasan. (e) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses misalnya teknik wawancara, maupun produk berupa hasil melakukan observasi lapangan.

Penentuan alokasi waktu yang disediakan. Di dalam menentukan alokasi waktu untuk tiap KD harus didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran setiap minggu yang tersedia dengan tetap mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang telah dituliskan di dalam silabus adalah perkiraan waktu rata-rata yang dibutuhkan untuk penguasaan KD oleh siswa yang beragam. Karena itu, alokasi tersebut dapat dirinci dan disesuaikan kembali di dalam RPP yang dikembangkan guru. Penentuan sumber belajar. Sumber belajar (*learning resources*) yang dimaksud di dalam Kurikulum 2013 dan harus dikembangkan di dalam RPP merupakan rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

Dari hasil wawancara dengan guru akuntansi MA Al Manshuriyah Kota Sukabumi menunjukkan pelaksanaan pembelajaran akuntansi menggunakan pendekatan *scientific* sudah diterapkan, namun belum semua aktivitas *scientific* dijalankan. Aktivitas mengamati dijalankan siswa melalui membaca teori akuntansi dari LKS Akuntansi, namun selebihnya dominan menyimak penjelasan guru di papan tulis selama pemberian teori akuntansi. Aktivitas menalar kurang begitu diterapkan karena siswa terlihat pasif dan masih kesulitan dalam memecahkan soal yang jawabannya tidak tercantum dalam LKS Akuntansi, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan hanya oleh siswa yang aktif sedangkan siswa lainnya merasa kurang tertarik dalam mengikuti kerja kelompok untuk bersama-sama mengumpulkan informasi akuntansi. Sikap individual siswa lebih dominan dibandingkan dengan sikap siswa untuk bekerja secara kelompok. Siswa merasa lebih puas dengan hasil belajar yang didapat secara individu dan untuk dirinya sendiri dibandingkan hasil belajar yang didapat secara berkelompok dan untuk kepentingan kelompok. Hal ini menunjukkan siswa belum menyadari bahwa kesuksesan kelompok bergantung pada kesuksesan individu.

Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan menunjukkan siswa kurang aktif dalam bertanya. Beberapa siswa sering bertanya mengenai materi yang sedang diajarkan saat pembelajaran berlangsung, namun sisanya tidak bertanya tentang materi yang sedang dipelajari saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, aktivitas menanya dan mengkomunikasikan justru diambil alih oleh guru akuntansi, sesuai Kurikulum 2013 siswalah yang seharusnya melakukan aktivitas menanya dan mengkomunikasikan. Hal ini menunjukkan guru akuntansi belum seluruhnya memahami konsep penerapan pendekatan *scientific* dalam pengelolaan pembelajaran akuntansi Kurikulum 2013.

Pengembangan kegiatan pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran di dalam sebuah RPP didesain sedemikian rupa sehingga akan dapat memberi suatu pengalaman belajar (*learning experiences*) yang bermutu kepada siswa yang di dalamnya terjadi proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dengan maksud

untuk mencapai KD. Pengalaman belajar yang dimaksud umumnya akan dapat diwujudkan lewat penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik (*student centered*). Pengalaman belajar juga harus mengakomodasi pelatihan keterampilan kecakapan hidup (*life skills*) yang penting untuk dimiliki siswa. Berikut ini merupakan beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru saat melakukan pengembangan kegiatan pembelajaran: (a) Kegiatan pembelajaran didesain agar dapat memberi bantuan kepada guru, sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional. (b) Kegiatan pembelajaran harus menjabarkan urutan kegiatan manajerial yang dilakukan guru, sehingga nantinya siswa akan dapat melakukan kegiatan yang diharapkan sebagaimana telah tertulis di silabus.

Kegiatan pembelajaran untuk setiap kali pertemuan adalah skenario langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru sehingga merangsang siswa untuk aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: Pendahuluan, Inti, dan Penutup. Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut dalam rincian kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dalam bentuk: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Sedangkan pada pembelajaran yang bertujuan menguasai prosedur untuk melakukan sesuatu (*procedural knowledge*), kegiatan pembelajaran dapat dilakukan oleh guru dalam bentuk pemodelan/demonstrasi (*modelling*) oleh guru atau ahlinya, peniruan oleh siswa, pengecekan dan pemberian umpan balik oleh guru, dan pelatihan lanjutan.

KESIMPULAN

Penerapan kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran akuntansi diawali dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) pengkajian silabus; (2) pengidentifikasian materi pembelajaran; (3) Penentuan tujuan pembelajaran; (4) pengembangan kegiatan pembelajaran; (5) penjabaran jenis-jenis penilaian yang akan digunakan; (6) penentuan alokasi waktu dan (7) penentuan sumber-sumber belajar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan: (a) Kegiatan pembelajaran didesain sedemikian rupa agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional, (b) Kegiatan pembelajaran diorganisasikan menjadi kegiatan: Pendahuluan, Inti, dan Penutup. Kegiatan inti dijabarkan dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dalam bentuk: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan.

Dengan demikian penerapan kurikulum 2013 dapat berpengaruh terhadap pembelajaran akuntansi di MA Al Manshuriyah Kota Sukabumi, guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan profesional sehingga output dari siswa lebih dapat mengikuti, memahami dan menerapkan hasil dari pembelajaran akuntansi dalam kehidupan sehari-hari. Namun ada kendala yang dirasakan oleh guru dalam pelaksanaan penerapan kurikulum 2013 tersebut yaitu untuk melaksanakan kurikulum 2013 diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Di MA Al Manshuriyah hanya baru satu kelas yang benar-benar murni sebagai kelas pelaksana kurikulum 2013 dengan sarana prasarana yang kurang memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga menghambat kreatifitas yang sudah dipersiapkan.

REFERENSI

- Anwar. 2006. " *Penggunaan Peta Konsep Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan Proses, Hasil Belajar, dan Respons pada Konsep Ekosistem*". Dalam *Jurnal Penelitian Kependidikan*. Tahun 16 Nomor 1 Desember. Hal. 217-244.
- Beauchamp, G. (1975). *Curriculum Theory*. Willmette, Illionis: The Kagg Press.
- Depdikbud., 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/ 2015*, Jakarta: Penerbit BPSDMPK dan PMP.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hasan, Said Hamid. (2000). " *Pengembangan kurikulum berbasis masyarakat*". Makalah seminar nasional pengembangan program pendidikan berbasis kewilayahan menyongsong diterapkannya otonomi daerah, 31 Agustus 2000 di UPI Bandung.
- Joyce, B & Weils, M. (1992). *Models of teaching*. (Fourth Edition). Needham Heights Massachusetts: Allyn & Bacon.
- Iskandar, Sрни M. 2006. " *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dasar -Dasar Sains dengan Menggunakan Pembelajaran Berkelompok (Learning Together) dan Pembelajaran Timbal Balik (Reciprokal Teaching)*". Dalam *Jurnal Penelitian Kependidikan*. Tahun 16 Nomor 1 Juni.
- Kirkham, Ross 2013. *An Approach to Improving the Learning Experience for First Year Accounting Curriculum University of the Sunshine Coast, Australia*. *E-Journal of Business Education & Scholarship of Teaching*. Vol. 7, No.1. 2013, pp.74-81.
- Lestiarto. 2011 *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif CIRC berbasis lesson Study untuk meningkatkan asil belajar siswa untuk mata kuliah kewirausahaan*. Malang: FE, UM.
- Martini, dkk. 2006. " *Meningkatkan Kemampuan Aspek Psikomotr Melalui Pembelajaran n Berbasis Laboratorium pada siswa Kelas XI IPA I SMA Negeri I Jombang*." Dalam *Jurnal Penelitian Kependidikan*. Tahun 16 Nomor 2 Desember. Hal. 245 -255.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Saylor J.G. dan kawan -kawan. 1981. *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning. Fourth Edition*. Japan: Holt, Rinehart and Winston.
- Sarjono, Yetty dan Suyatmini. 2011. *Model penataan Pedagang Kaki Lima di Surakarta Sebagai Solusi Konstruktif Untuk Pemberdayaan Tingkat Pendidikan Anak -anak PKL, EDUKASI, Jurnal Ilmu pendidikan Vol. 10. No. 2. Hal.1-8*
- Sutama. 2010. " *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D)*. Surakarta: Fairuz Media.
- Vincent. 2012. *International Journal For Lesson And Learning Studies Using Learning Study To Improve The Teaching And Learning of Accounting in a School In Brunei Darusalam Vol 1. No.1 2012. P. 23 -40*
- Wafroturrohmah dan Suyatmini, 2008. *Penggunaan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi Pada Mata Kuliah akuntansi Perpajakan*, *Jurnal Varia Pendidikan Vol. 20.No. 2 Desember 2008 Hal. 154-163*.